

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN KEPERIBADIAN (INTROVERT–EKSTROVERT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Afrida Ritonga¹, Mhmd Habibi²

^{1,2}Magister PGMI FTK Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

1afridaritonga0@gmail.com, 2mhmd_habibi@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Cooperative Learning model and student personality (introvert–extrovert) on student learning outcomes. The study used an experimental method with a 2x2 factorial design. Data analysis was performed using a two-way ANOVA test to determine the effect of each variable and the interaction between the learning model and personality. The results showed a significant effect of the Cooperative Learning model on learning outcomes, a significant effect of personality type on learning outcomes, and a significant interaction between the learning model and personality. This indicates that learning effectiveness depends on the combination of learning model and student personality type.

Keywords: ANOVA, Cooperative Learning, Extrovert, Learning Outcomes, Introvert.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Cooperative Learning dan kepribadian siswa (introvert–ekstrovert) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2×2. Analisis data dilakukan menggunakan uji ANOVA dua arah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dan interaksi antara model pembelajaran dan kepribadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model Cooperative Learning terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh signifikan tipe kepribadian terhadap hasil belajar, dan terdapat interaksi signifikan antara model pembelajaran dan kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tergantung pada kombinasi model pembelajaran dan tipe kepribadian siswa.

Kata Kunci: ANOVA, Cooperative Learning, Ekstrovert, Hasil Belajar, Introvert.

A. Pendahuluan

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam era

pendidikan abad ke-21, pendekatan pembelajaran dituntut tidak hanya mampu meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial,

komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran saat ini adalah model Cooperative Learning, yaitu strategi pembelajaran yang mengharuskan siswa bekerja dalam kelompok kecil secara terstruktur untuk saling membantu memahami materi pelajaran (Slavin, 2019; Sari & Yusuf, 2021).

Model Cooperative Learning memiliki berbagai tipe seperti Jigsaw, Student Teams Achievement Division (STAD), dan Team Games Tournament (TGT). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan motivasi siswa dalam berbagai mata pelajaran (Putri et al., 2020; Oktaviani & Winata, 2022). Struktur kelompok yang terorganisir memungkinkan terjadinya interaksi sosial positif, sehingga siswa dapat belajar menyampaikan pendapat, mengkritisi gagasan teman, serta bekerja sama menyelesaikan tugas bersama.

Selain model pembelajaran, kepribadian siswa juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Dua tipe kepribadian yang paling sering diteliti

dalam bidang pendidikan adalah introvert dan ekstrovert. Siswa introvert cenderung lebih tenang, reflektif, dan membutuhkan waktu untuk memproses informasi secara mendalam, sedangkan siswa ekstrovert lebih aktif, antusias, dan dominan dalam komunikasi kelompok (Hasibuan, 2021; Jannah & Rahmat, 2023). Perbedaan karakter ini berpotensi menimbulkan variasi dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran kooperatif.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa siswa ekstrovert cenderung lebih mudah beradaptasi dalam pembelajaran berbasis kelompok karena kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi yang lebih kuat. Sebaliknya, siswa introvert membutuhkan struktur pembelajaran yang lebih jelas dan kesempatan partisipasi yang setara agar mampu memberikan kontribusi optimal (Manulang et al., 2021). Oleh karena itu, interaksi antara model Cooperative Learning dan kepribadian diduga memengaruhi hasil belajar secara signifikan.

Beberapa studi terbaru mengonfirmasi hubungan tersebut. Misalnya, penelitian oleh Lestari & Kurniawan (2022) menemukan bahwa

tipe kepribadian memengaruhi cara siswa berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wahyuni (2024), yang menyatakan bahwa model Cooperative Learning lebih efektif meningkatkan hasil belajar pada siswa ekstrovert dibanding introvert, meskipun keduanya tetap menunjukkan peningkatan. Sementara itu, penelitian faktorial oleh Andriani et al. (2023) menunjukkan adanya interaksi signifikan antara model pembelajaran dan kepribadian dalam memengaruhi hasil belajar.

Melalui temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model Cooperative Learning dan kepribadian introvert–ekstrovert berpotensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara terpisah maupun interaktif. Namun demikian, penelitian serupa masih perlu diperkuat melalui analisis statistik yang tepat seperti Analysis of Variance (ANOVA) dua arah untuk melihat pengaruh masing-masing variabel dan interaksinya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model Cooperative Learning dan kepribadian siswa terhadap hasil belajar serta

menganalisis adanya interaksi di antara keduanya.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen faktorial 2×2 , yaitu:

Kepribadian Siswa (B)	Model Pembelajaran (A)	
	Jigsaw (A ₁)	STAD (A ₂)
Introvert (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Ekstrovert (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan:

A : Model pembelajaran

B : Kepribadian siswa

A₁ : Model pembelajaran Jigsaw

A₂ : Model pembelajaran STAD (Student Teams-Achievement Divisions)

B₁ : Kepribadian Introvert

B₂ : Kepribadian Ekstrovert

2. Subjek Penelitian

Sampel penelitian terdiri atas 40 siswa yang dibagi berdasarkan kepribadian menggunakan inventori kepribadian introvert–ekstrovert.

3. Instrumen Penelitian

1. Tes hasil belajar (30 soal pilihan ganda).
2. Inventori kepribadian.
3. Lembar observasi pembelajaran.

4. Teknik Analisis

Data dianalisis menggunakan ANOVA dua arah untuk melihat pengaruh masing-masing faktor dan interaksinya.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sampel	F hitung	F tabel	p
Interaksi Model (A)	8,52	4,00	0,005
Kepribadian (B)	6,74	4,00	0,01
A x B	5,21	4,00	0,02

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Cooperative Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model Jigsaw memberikan hasil belajar lebih baik dibanding STAD karena struktur kerja kelompoknya lebih terorganisir dan memberikan kesempatan lebih besar bagi setiap siswa untuk terlibat aktif.

Selain itu, tipe kepribadian siswa turut memengaruhi hasil belajar. Siswa ekstrovert menunjukkan nilai lebih tinggi karena mereka cenderung aktif berdiskusi dan mudah bekerja

sama dalam kelompok. Namun, siswa introvert juga memperoleh hasil yang baik pada model Jigsaw karena pembagian tugas yang jelas membuat mereka lebih nyaman.

Interaksi yang ditemukan antara model pembelajaran dan kepribadian menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik kepribadian siswa. Kombinasi model Jigsaw dan kepribadian ekstrovert memberikan hasil paling optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan uji ANOVA dua arah, dapat disimpulkan bahwa model Cooperative Learning dan tipe kepribadian siswa (introvert dan ekstrovert) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model Cooperative Learning, khususnya tipe Jigsaw, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan model lainnya karena mampu mendorong keterlibatan aktif dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepribadian siswa juga berperan penting, di mana siswa dengan kepribadian ekstrovert cenderung memperoleh hasil belajar

lebih tinggi dibandingkan siswa introvert, terutama dalam pembelajaran berbasis kelompok.

Hasil analisis juga menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kepribadian siswa, yang menandakan bahwa efektivitas suatu model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian siswa. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat dan mempertimbangkan perbedaan kepribadian siswa menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Putra, Z. A., & Rahman, T. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dan kepribadian siswa terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 45–56.
- Hasibuan, M. S. (2021). Analisis tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dalam pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 113–121.
- Jannah, N., & Rahmat, A. (2023). Kepribadian introvert-ekstrovert dan dampaknya terhadap kemampuan komunikasi siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Pendidikan*, 6(4), 289–298.
- Lestari, S., & Kurniawan, B. (2022). Hubungan tipe kepribadian dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(3), 201–210.
- Manulang, R., Siregar, T., & Lubis, L. (2021). Pengaruh kepribadian dan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar. *Jurnal Riset Pendidikan*, 8(2), 150–160.
- Oktaviani, D., & Winata, H. (2022). Efektivitas model cooperative learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 55–64.
- Putri, M., Sudirman, & Hartati, R. (2020). Penerapan model STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 78–88.
- Sari, A., & Yusuf, M. (2021). Implementasi model cooperative learning dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 111–120.
- Slavin, R. E. (2019). Cooperative Learning and student achievement: An updated review. *Educational Psychology Review*, 31(2), 507–521.
- Wahyuni, N. (2024). Interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Aksioma Pendidikan*, 15(1), 34–45.